

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

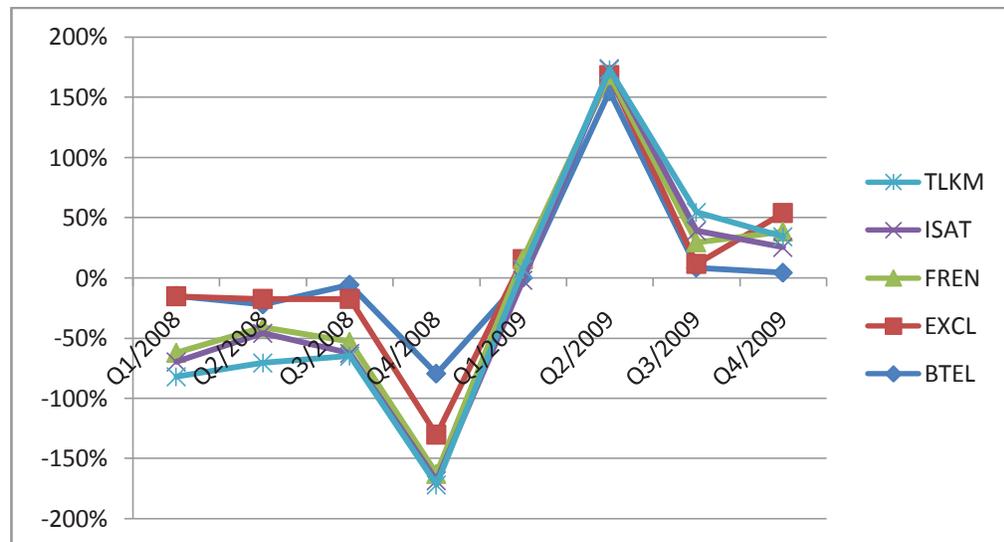
Dalam situasi perekonomian yang sedang *recovery* ini masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai cara menginvestasikan dana. Di Indonesia terdapat berbagai macam pilihan investasi dengan berbagai tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang diberikan, tetapi yang menjadi kendala adalah bagaimana cara memilih investasi yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing investor, karena tidak semua investor memiliki pengetahuan dan waktu yang sama untuk setiap pilihan investasi. Investasi dapat dilakukan pada *financial assets* atau *real assets*. Investasi pada *financial assets*, misalnya saham dan lainnya dapat dilakukan di pasar modal. Investasi tersebut saat ini merupakan salah satu investasi yang paling menjanjikan dengan keuntungan yang berlipat ganda apabila pilihan jenis investasinya tepat.

Seiring dengan semakin derasnya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Tingkat kebutuhan manusia yang makin tinggi menuntut layanan komunikasi yang cepat pula, tidak terbatas oleh ruang dan jarak. Itu sebabnya layanan

komunikasi yang difasilitasi oleh industri telekomunikasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Di seluruh dunia bahkan di Indonesia sendiri tercatat industri telekomunikasi adalah industri yang pertumbuhannya paling tinggi dibanding yang lain. Hal ini menjadikan lahan bagi seorang investor untuk menginvestasikan dananya di industri tersebut. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, dapat menciptakan potensi pasar yang besar pula pada industri tersebut. Luasnya pangsa pasar yang ada, pemain yang terbatas, daya tawar pelanggan yang lemah, serta tingginya *barrier to entry*, maka potensi keuntungan berinvestasi yang cukup menjanjikan.

Pelaku pasar atau investor dapat melihat perkembangan investasi dengan melihat *return* saham. Return saham memberikan gambaran kinerja suatu perusahaan, jika return sahamnya baik maka kinerja perusahaan tersebut bisa dikatakan baik pula. Sebab bila return sahamnya baik maka tingkat pengembalian saham atau investasinya akan lancar, apalagi jika sekuritasnya berasal dari perusahaan yang mempunyai prospek yang baik, hal ini dapat meningkatkan *capitalgainnya*. Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh keuntungan yang diperoleh dari selisih pergerakan harga saham pada saat membeli dan pada saat menjual (*capitalgain*). Cara terbaik untuk mendapat keuntungan (*capitalgain*) adalah membeli saham ketika harga akan naik lalu menjualnya ketika harga akan turun. Namun untuk memperkirakan kapan harga sebuah saham akan naik

atau turun bukanlah hal yang mudah. Besarnya imbalan tergantung dari besarnya resiko yang diambil oleh investor, semakin tinggi resiko semakin tinggi atau besar pula return yang diharapkan.



Gambar 1.1

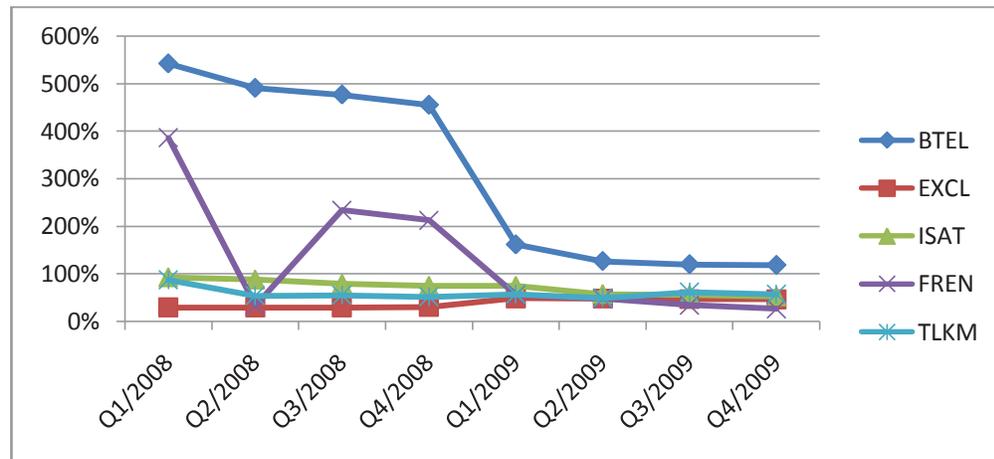
Grafik Rata-rata pergerakan Return Saham Kuartal Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2008-2009

Dapat dilihat dari grafik di atas, terlihat jelas return saham perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi dari kuartal ke kuartalnya setiap tahun. Mengalami penurunan drastis di kuartal akhir 2008 dan peningkatan drastis terjadi di kuartal awal 2009. Return saham merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam perhitungan indeks saham. Return saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam suatu perusahaan. Tujuan perhitungan

nilai fundamental atau sering disebut dengan nilai intrinsik saham adalah mencantumkan harga saham suatu saham agar harga saham tersebut tidak terlalu mahal (*overpriced*) dan tidak terlalu murah (*underpriced*).

Dari gambaran tersebut para pelaku pasar atau investor perlu memperhatikan faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi return saham baik faktor fundamental ekonomi maupun faktor makro ekonomi. Faktor fundamental perusahaan atau faktor internal perusahaan yang perlu diperhatikan antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Nett Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Rasio* dan lain sebagainya. Sedangkan faktor makro ekonomi atau faktor eksternal perusahaan yang harus diperhatikan antara lain inflasi, IHSG, kurs, suku bunga bank Indonesia dan lain sebagainya.

Current ratio (CR) adalah rasio likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo. Kemampuan ini sangat tergantung apakah perusahaan memiliki cukup kas dan harta lainnya yang dapat ditukar dengan kas menjelang hutang lancar dibayar. Semakin tinggi Current Ratio (CR) berarti semakin likuid perusahaan.



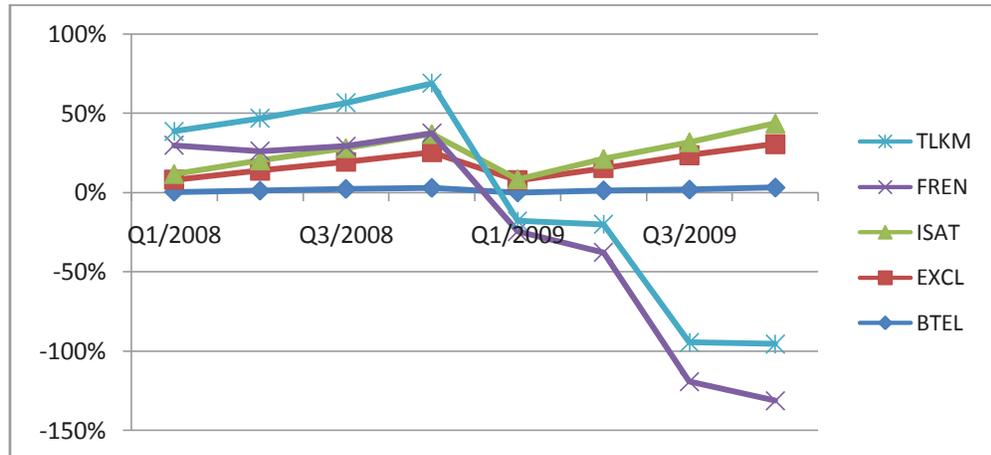
Gambar 1.2

Grafik pergerakan Current Ratio Kuartal Perusahaan

Telekomunikasi periode tahun 2008-2009

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat dilihat pergerakan CR yang berfluktuasi seriap kuartalnya yang sekaligus menggambarkan berapa besar tingkat likuiditas yang dimiliki oleh setiap perusahaan telekomunikasi periode 2008-2009.

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menjadi barometer atau alat ukur terhadap kinerja perusahaan, baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Semakin besar Return On Equity (ROE) perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.



Gambar 1.4

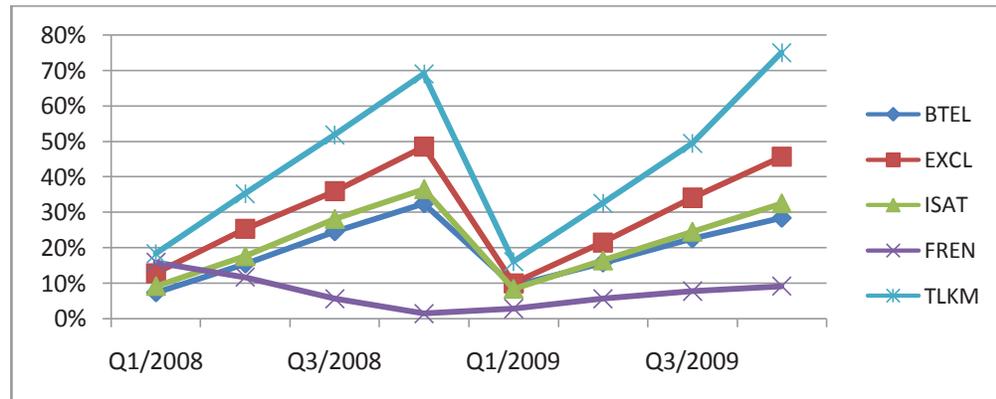
Grafik pergerakan Return On Equity (ROE) Kuartal Perusahaan

Telekomunikasi periode tahun 2008-2009

Berdasarkan grafik 1.4 diatas dapat dilihat pergerakan ROE yang berfluktuasi seriap kuartalnya yang sekaligus menggambarkan berapa besar tingkat profitabilitas (kemampuan menghasilkan pengembalian) oleh setiap perusahaan telekomunikasi periode 2008-2009.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas, oleh karena itu Total Asset Turnover (TATO) juga dapat digunakan sebagai variabel penelitian. Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan, semakin

tinggi nilai Total Asset Turnover (TATO) maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.



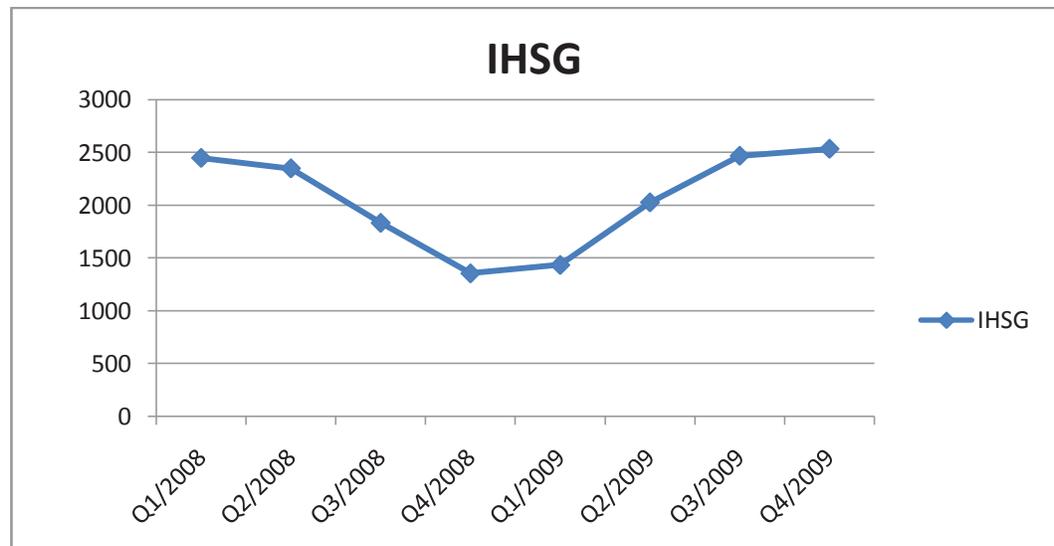
Gambar 1.5

**Grafik pergerakan Total Asset Turnover (TATO) Kuartal
Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2008-2009**

Berdasarkan grafik 1.5 diatas dapat dilihat pergerakan TATO yang berfluktuasi seriap kuartalnya yang sekaligus menggambarkan berapa besar tingkat perputaran aktiva untuk menghasilkan laba oleh setiap perusahaan telekomunikasi periode 2008-2009.

Pada tanggal 1 April 1983, IHSG diperkenalkan untuk pertama kalinya sebagai indikator untuk membantu pergerakan harga saham. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Di pasar modal indeks harga saham digunakan sebagai indikator naik turunnya harga saham secara

keseluruhan. Dewasa ini indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*).



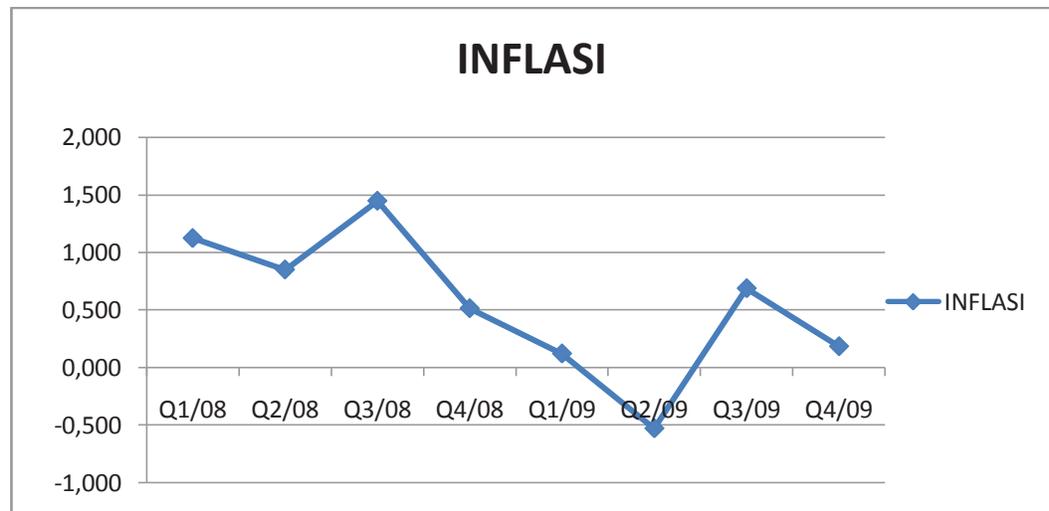
Gambar 1.6

Grafik pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Kuartal

Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2008-2009

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi, biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan investasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan

bangunan. Oleh karena perusahaan lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

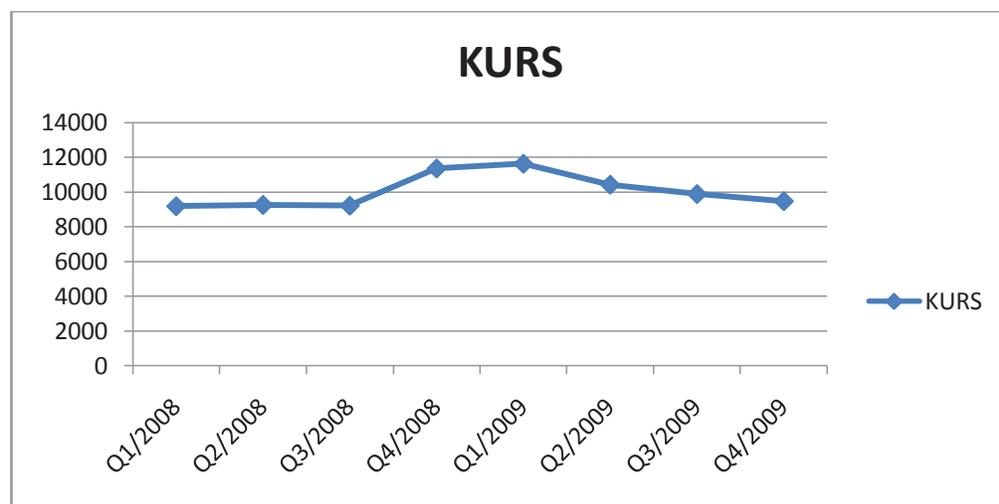


Gambar 1.7

Diagram pergerakan Inflasi Kuartal Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2008-2009

Faktor lainnya kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Tujuannya adalah untuk memastikan kurs yang ada tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah adalah

berbeda dengan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas. Sejauh mana perbedaan tersebut, dan apakah ia lebih tinggi tau lebih rendah dari yang diterapkan oleh pasar bebas adalah tergantung pada kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai kurs yang paling sesuai untuk tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.



Gambar 1.8

Grafik pergerakan Perubahan Kurs Rupiah Ratio Kuartal

Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2008-2009

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini di berjudul “Faktor Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham (Return Saham) Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor fundamental perusahaan dan faktor makro

ekonomi yaitu Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TATO), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (return saham) pada perusahaan telekomunikasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan aktivitas pasar modal membutuhkan kualitas informasi dan keterbukaan informasi.
2. Analisis rasio dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan
3. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi investor untuk menggunakannya dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* dan *overvalued*.
4. Adanya kecenderungan perubahan tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ,Inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar Amerikadi tahun 2008-2009, yang nilainya cenderung fluktuatif setiap kuartalnya.
5. Adanya kecenderungan perubahan tingkat pengembalian saham pada perusahaan telekomuniasi setiap kuartalnya, secara fluktuatif.

6. Kurang sehatnya tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan faktor makro ekonomi akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah 5 (lima) perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan telekomunikasi yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan tahun 2008-2009.

2. Variabel penelitian

Penulis hanya meneliti 3 (tiga) variabel dari rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan 5 (lima) perusahaan telekomunikasi yang go-public, diantaranya rasio likuiditas Current Ratio(CR), rasio profitabilitas Return On Equity(ROE) serta rasio aktivitas Total Assets Turnover(TATO). Lalu 3 (tiga) variabel pula dari makro ekonomi yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Kurs Rupiah.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif variabel Current Ratio (CR) terhadap return saham secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh positif variabel Return On Equity (ROE) terhadap return saham secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh positif variabel Total Assets TurnOver (TATO) terhadap return saham secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh positif variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap return saham secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif variabel Inflasi terhadap return saham secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh negatif variabel Kurs Rupiah terhadap return saham secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di BEI?
7. Apakah terdapat pengaruh positif antara variabel –variabel Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TATO), Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap return saham secara simultan pada perusahaan telekomunikasi di BEI?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor fundamental yaitu Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (return saham) secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor fundamental yaitu Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (return saham) secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor fundamental yaitu Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (return saham) secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor makro ekonomi yaitu Indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*) secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

5. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor makro ekonomi yaitu Inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*) secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
6. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor makro ekonomi yaitu Kurs Rupiah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*) secara parsial pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
7. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor fundamental dan makro ekonomi yaitu Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TATO), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Kurs Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*) pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang pasar modal Indonesia dan memberikan kajian empiris tentang seberapa besar dampak rasio keuangan dan faktor makro dapat mempengaruhi tingkat

pengembalian saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui kinerja masing-masing perusahaan yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi dan menetapkan kebijakan investasi sehubungan dengan harapan pemegang saham untuk mendapatkan *return saham* atas sejumlah dana yang diinvestasikan dengan melihat faktor-faktor fundamental dan makro ekonominya.
4. Bagi perusahaan-perusahaan go-publik itu sendiri agar dapat dijadikan bahan evaluasi dan bahan pengendalian terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
5. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan contoh untuk bahan referensi bagi peneliti lainnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian garis besar susunan dari penulisan skripsi yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi dari skripsi.

Pokok pokok pemikiran yang penulis susun secara garis besar terdiri dari 6 (enam) bab sistematika pembahasan, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pembahasan umumpenyusunan skripsi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teoritis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu juga akan diuraikan kerangka pemikiran yang mendasari masalah yang diambil penulis dan bagaimana penulis melakukan hipotesa terhadap masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, variabel dan pengukurannya, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian dan penulisan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai sejarah singkat tentang objek penelitian dan hal-hal spesifik berkaitan dengan topik penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, hasil regresi berganda, pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang akan diajukan dari peneliti.